

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil objek penelitian

1. Profil PT. Bank Mega Syariah

Sejarah PT. Bank Mega syariah berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank tersebut didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001.¹¹³ Hal ini diawali dengan adanya keinginan para pemegang saham yang ingin mendirikan bank Syariah. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah.

Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

¹¹³ Profil PT. Bank Mega Syariah, diakses melalui www.megasyariah.co.id/#.about-content1=about-us/about-mega-syariah pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 19.00 WIB

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional.¹¹⁴ Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank.

Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha

¹¹⁴ Profil PT. Bank Mega Syariah, diakses melalui www.megasyariah.co.id/#.about-content1=about-us/about-mega-syariah pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 19.00 WIB

mikro dan kecil. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional.

Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.¹¹⁵

2. Visi dan Misi

- a. Visi : “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa. Bank mega syariah tidak hanya memajukan perusahaan secara individu. Akan tetapi juga tumbuh dan berkembang bersama dan untuk seluruh kemaslahatan bersama demi cita-cita bersama.”

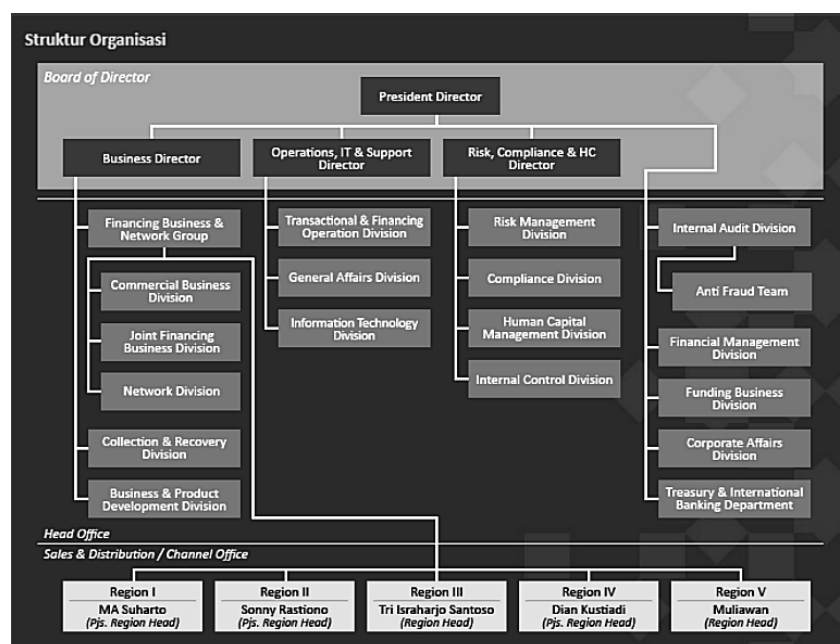
¹¹⁵ Profil PT. Bank Mega Syariah, diakses melalui www.megasyariah.co.id/#.about-content1=about-us/about-mega-syariah pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 19.00 WIB

- b. Misi : “Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan, menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal, senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”¹¹⁶

3. Struktur Organisasi

Bagan 4.1

Struktur Organisasi PT. Bank Mega Syariah



Sumber : www.megasyariah.co.id, diakses pada tanggal 20 Maret 2016

¹¹⁶Visi dan Misi PT. Bank Mega Syariah, diakses melalui www.megasyariah.co.id/#.about-content1=about-us/vision-mission-values tanggal 20 Maret 2016 pukul 19.00 WIB

B. Deskripsi data

1. Pembuktian uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi tersebut normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPF	BOPO	FDR	ROA
N		36	36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,31	1,94	82,97	84,898 3	1,6158
	Std. Deviation	2,424	,860	9,151	10,491 28	,90431
	Absolute	,217	,225	,082	,165	,178
Most Extreme Differences	Positive	,217	,225	,082	,165	,178
	Negative	-,128	-,168	-,078	-,115	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		1,301	1,350	,494	,987	1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068	,052	,968	,284	,204

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah 2015

Tabel 4.1 menurut uji regresi *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36. Asymp. Sig. (2-tailed) CAR sebesar 0,68, untuk NPF sebesar 0,52 untuk BOPO sebesar 0,968, untuk FDR sebesar 0,284, dan untuk ROA sebesar 204 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan sig variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut **berdistribusi normal**.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Untuk menganalisis dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (*Variance Inflation Facktor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- 1) Jika Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika Nilai *Torelance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.¹¹⁷

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,949	1,061
	NPF	,932	1,205
	BOPO	,894	1,270
	FDR	,972	1,020

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah 2015

¹¹⁷ Agus Eko Sujuanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 88-89

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *VIF* untuk *Capital Adequency Ratio* (CAR) = 1,061, *Net Performing Finance* (NPF) = 1,205, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional = 1,270, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) = 1,020. Dengan demikian, tiga variabel di atas bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nilai *VIF* pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 1. Dengan demikian data **layak** untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t sebelumnya. Auto korelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada $(t-1)$. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah auto korelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DU < DL < 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

- 3) $DL < DW < DU$ atau 4- $DU < DW < 4- DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang tidak pasti.¹¹⁸

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 ^a	,285	,193	,81243	2,053

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

sumber : Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah 2016

Tabel 4.3 hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan. Nilai DW 2,053. Bila nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan n (36) dan jumlah variabel independent (k) = 4 maka hasilnya :

Diketahui :

$$dL = 1,73$$

$$dU = 1,24$$

Rumus yang digunakan :

$$du < d \text{ hitung} < 4-du \text{ maka,}$$

$$1,24 < 2,053 < 4 - (1,24)$$

$$1,24 < 2,053 < 2,74$$

¹¹⁸ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2012), hlm. 72

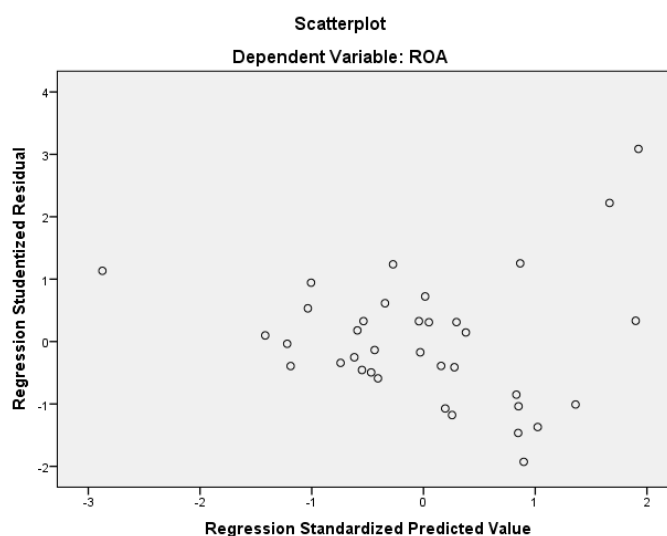
Dengan kata lain *bahwa* penelitian ini tidak terjadi masalah *Autokorelasi*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot. Model regresi yang baik adalah ***Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.***

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasikan telah terjadi ***heteroketastisitas.***

Bagan 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah 2016

Bagan 4.2 menunjukkan bahwa bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tidak tersebar diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

C. Analisis Data

1. Uji Regresi berganda

Setelah uji normalitas dilakukan, serta menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan, maka selanjutnya melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,965	1,653		4,214	,000
1 CAR	-,023	,058	-,062	-,398	,693
NPF	,039	,175	,037	,221	,827
BOPO	-,048	,017	-,488	-2,848	,008
FDR	-,013	,013	-,153	-,996	,327

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah 2015

Dari tabel diatas diperoleh :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

$$(\text{ROA}) = 6,695 + (-0,023)X_1 + 0,039X_2 + (-0,048X_3) + (-0,013X_4)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 6,965 menyatakan bahwa jika variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR dalam keadaan tetap atau konstan, maka profitabilitas PT. Bank Mega Syariah nilainya sebesar 6,965.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,023 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% CAR akan menurunkan profitabilitas BMS sebesar 0,023%. Dan sebaliknya, jika CAR turun sebesar 1%, maka profitabilitas BMS juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,023% dengan anggapan X_2, X_3, X_4 tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,039 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, NPF akan meningkatkan profitabilitas BMS sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika NPF turun sebesar 1%, maka profitabilitas BMS juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,039 dengan anggapan X_1, X_3, X_4 tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,048 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, BOPO akan menurunkan profitabilitas BMS sebesar 0,048. Dan sebaliknya, jika BOPO turun sebesar 1%, maka profitabilitas BMS juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,048 dengan anggapan X_1, X_2, X_4 tetap.
- e. Koefisien regresi X_4 sebesar -0,013 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, FDR akan menurunkan profitabilitas BMS sebesar 0,013. Dan sebaliknya, jika FDR turun sebesar 1%, maka profitabilitas

BMS juga diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0,013 dengan anggapan X_1 , X_3 , X_4 tetap.

2. Uji Hipotesis

Dalam mengetahui pengaruh antar variabel maka perlu adanya uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-test. Uji T-Test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Dalam uji-T disini untuk mengetahui pengaruh variabel Capital, asset, earning dan likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega Syariah. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan 2 cara :

- a. Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima. Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak.¹¹⁹
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan terima H_a .

Tabel 4.5 Uji T-test

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,965	1,653		4,214	,000
CAR	-,023	,058	-,062	-,398	,693
1 NPF	,039	,175	,037	,221	,827
BOPO	-,048	,017	-,488	-2,848	,008
FDR	-,013	,013	-,153	-,996	,327

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah 2016

¹¹⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...* hlm. 65-66

Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

a. H_0 : Tidak ada pengaruh pengaruh CAR terhadap ROA.

H_a : Ada pengaruh pengaruh CAR terhadap ROA.

Dari hasil uji Regresi menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas jika dilihat dari tabel 4.5 nilai *significant level* pada CAR sebesar $0,693 > 0,05$. Dengan kata lain H_0 diterima sedangkan H_a ditolak artinya berpengaruh tidak signifikan antara CAR terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan tabel t didapat nilai sebesar 1,696 ($df = n-k-1 = 36- 4-1 = 31$) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji, dan sebaliknya. Dari pengujian regresi diperoleh nilai CAR yaitu $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,393 < 1,696$ maka hasilnya H_0 diterima yang artinya CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah tahun 2006-2014.

b. H_0 : Tidak ada pengaruh pengaruh NPF terhadap ROA.

H_a : Ada pengaruh pengaruh pengaruh NPF terhadap ROA.

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas jika dilihat dari tabel 4.5 nilai *significant level* pada NPF sebesar $0,827 > 0,05$. Dengan kata lain H_0 diterima sedangkan H_a ditolak artinya berpengaruh tidak signifikan antara NPF terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan tabel t didapat nilai sebesar 1,696 ($df = n-k-1 = 36- 4-1 = 31$) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji, dan sebaliknya. Dari pengujian regresi

diperoleh nilai NPF yaitu $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,221 < 1,696$ maka hasilnya H_0 diterima yang artinya NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah tahun 2006-2014.

c. H_0 : Tidak ada pengaruh pengaruh BOPO terhadap ROA.

H_a : Ada pengaruh pengaruh pengaruh BOPO terhadap ROA.

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas jika dilihat dari tabel 4.5 nilai *significant level* pada BOPO sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan kata lain H_0 diterima sedangkan H_a ditolak artinya berpengaruh signifikan antara FDR terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas jika dilihat dari tabel 4.5 Berdasarkan tabel t didapat nilai sebesar 1,696 ($df = n-k-1 = 36-4-1 = 31$) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis teruji, dan sebaliknya. Dari pengujian regresi diperoleh nilai BOPO yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,848 > 1,696$ maka hasilnya hipotesis teruji secara signifikan yang artinya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah tahun 2006-2014.

d. H_0 : Tidak ada pengaruh pengaruh FDR terhadap ROA.

H_a : Ada pengaruh pengaruh pengaruh FDR terhadap ROA.

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas jika dilihat dari tabel 4.5 nilai *significant level* pada

FDR sebesar $0,327 > 0,05$. Dengan kata lain H_0 diterima sedangkan H_a ditolak artinya berpengaruh tidak signifikan antara FDR terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan tabel t didapat nilai sebesar 1,696 ($df = n-k-1 = 36-4-1 = 31$) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji, dan sebaliknya. Dari pengujian regresi diperoleh nilai FDR yaitu $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,996 < 1,696$ maka hasilnya H_0 diterima artinya FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah tahun 2006-2014.

1) Pengujian secara simultan dengan F-test

Uji F adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dalam hal ini untuk mengetahui variabel capital, asset, earning, dan likuiditas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Pengujian menggunakan tingkat Sig. 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak.¹²⁰

¹²⁰ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data....* hlm. 138

Tabel 4.6 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,161	4	2,040	3,091	,030 ^b
	Residual	20,461	31	,660		
	Total	28,622	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF, BOPO

Sumber : Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah 2016

Tabel 4.6 Dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel output 4.6 sebesar 0.03. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) di PT. Bank Mega Syariah secara simultan (bersama-sama).

Jika menggunakan F_{tabel} , diperoleh angka $F_{\text{tabel}} = 2,697$ ($df_2 = n-k-1 = 36-4-1 = 31$), $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = 3,091 > 2,697$ maka hipotesis (H_5) teruji secara signifikan, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) di PT. Bank Mega Syariah tahun 2006-2014.

3. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk menguji kualitas model. Nilai R^2 mengukur seberapa besar pengaruh

variabel independent dan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini terhadap variabel dependent. Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent semakin kuat.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 ^a	,285	,193	,81248	2,067

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah 2016

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari pengujian hasil regresi angka *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,193 artinya 19,3% dari variabel profitabilitas bisa dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, BOPO, ROA, sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,7% (100% - 80,7) dijelaskan oleh variabel variabel lain yang belum dimasukkan dalam model, misalnya faktor manajemen. Faktor manajemen adalah salah satu faktor pendukung terjadinya profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan lokasi merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.¹²¹ Nilai variabel-variabel lain lebih besar daripada

¹²¹ O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 154

variabel-variabel yang dimasukkan dalam model. Ini artinya pengaruh variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR adalah lemah.